

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara sistematis penelitian memang sudah seharusnya dilakukan menggunakan metode dan pendekatan tertentu sebagai pisau bedah dalam suatu penelitian. Metode penelitian menjadi penting, karena dengan menggunakan metode, sebuah penelitian akan menemukan akar permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatu cara tertentu. Dalam metode penelitian ini, peneliti memaparkan mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penentuan informan dan teknik analisa data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, penentuan tahapan penelitian berikut teknik yang digunakan harus mencerminkan relevansi dengan penelitian. Penulis berpijak dari realitas yang terjadi di lapangan, yaitu Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin, dibandingkan dengan metode lain (kuantitatif), dilihat dari pengamatan berperan serta, (wawancara) sejarah hidup dan metode historis (analisis dokumen) unggul dalam arti bahwa metode-metode tersebut memungkinkan peneliti memadukan simbol dan

interaksi, mengambil peran pihak yang diamati, memasuki dunia sosial subyek penelitian dan mengkaitkan simbol-simbol dengan dunia sosial tersebut, merekam berbagai situasi perilaku, mengungkapkan perubahan dan proses, dan membuat konsep-konsep yang lebih terarah. Secara umum penelitian kualitatif, penelitian berdasarkan perspektif interaksionis simbolik bersifat induktif. Kita berangkat dari kasus-kasus bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subyek penelitian atau situasi lapangan penelitian) untuk kemudian kita rumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proposisi atau definisi yang bersifat umum (Mulyana. 2002: 156).

Sedangkan metode deskriptif adalah menafsirkan, dan menuturkan data yang ada kemudian dianalisis sebagai mana dikemukakan oleh Jalaludin Rakhmat dalam metode penelitian komunikasi:

“Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan cermat.” (Rakhmat, 2012:22).

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, dan gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, Metode Deskriptif. Metode mendeskripsikan secara lengkap data-data serta gejala yang timbul dilapangan, kemudian memiliki ciri menitik beratkan kepada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*).

Adapun ciri dari metode deskriptif, yaitu:

1. Mencari teori bukan menguji teori.
2. Titik berat pada observasi.
3. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam suasana, alamiah.
4. Mungkin lahir karna kebutuhan.
5. Timbul karna, peristiwa, yang menarik perhatian tetapi belum ada kerangka teorinya. (Rakhmat 2004:25).

Sementara itu menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang di ungkapkan Sugiyono menyatakan:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono, 2009:5).

Moleong memaparkan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. (Moleong, 2007:6)

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli Sugiono & Moleong, metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, serta mendeskripsikan mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi.

Berangkat dari judul penelitian ini yakni Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi, peneliti menggunakan metode deskriptif guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif itu sendiri menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata.

Pengertian lain mengenai metode deskriptif menurut Moh. Nazir pengertian metode deskriptif adalah :

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem

pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. (Nazir. M, 2003:4).

Melalui metode ini, peneliti menggambarkan masalah berdasarkan data relevan dan mendeskripsikan fakta tentang bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas Motor *Flying Dutchman* dalam Meningkatkan Eksistensi.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.1.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya.

Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku *Pinter Menulis Karangan Ilmiah*, yaitu :

“Studi Pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-

teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.” (Sarwono, 2010:34-35)

Dalam buku Metode Penelitian Kepustakaan menyebutkan ciri-ciri utama studi kepustakaan, yaitu :

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Teks memiliki sifatsifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula.
2. Data pustaka bersifat “siap pakai” (*readymade*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia diperpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam

rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film). (Zed, 2008:4-5).

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

1. Referensi buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistik, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di

perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

2. Skripsi Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang eksistensi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan eksistensi.

3. *Internet Searching* (Pencarian Data Secara *Online*)

Pada penelitian apapun bisa juga dalam pengumpulan data dilakukan secara online atau media internet dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Diantaranya melalui alamat-alamat website, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita online dan lain-lain.

3.1.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Yaitu langsung berhubungan dengan informan secara langsung. Menurut Susan Stainback dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan :

“In participant observation, the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.” (Sugiyono,2009:227).

Dalam observasi ini, peneliti termasuk kategori non partisipan, dimana peneliti hanya melakukan pengamatan, peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

2. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara. Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan wawancara sebagai berikut :

“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a

situation or phenomenon than can be gained through observation alone. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi". (Sugiyono, 2012:72)

Adapun beberapa macam *Interview* atau wawancara yang dikemukakan oleh Esterberg, yaitu:

1. Wawancara Terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.
2. Wawancara Semi terstruktur, ini termasuk kategori *indept interview*, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, mengenai seluk beluk komunitas *Motor Flying Dutchman* di Kota Bandung.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” (Sugiyono, 2012:82).

3.3 Teknik Penentuan Informan

Informan dipilih secara *purposive (purposive sampling)* berdasarkan aktivitas mereka dan kesediaan mereka untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dan tidak sadar. Peneliti dapat memilih informan, atau bisa juga informan yang mengajukan secara sukarela.

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut:

“Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian”. (Ardianto, 2011).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Kriyantono, dalam buku Teknik Praktis Riset Komunikasi, menyebutkan bahwa

“Teknik *purposive sampling* teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian”. (Kriyantono, 2008:154)

Penelitian ini menggunakan purposive sampling karena informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti. Dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian.

Di antara sekian informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) seorang ataupun beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti tersebut.

3.3.1 Informan Kunci

Informan diambil berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan informan. Oleh karenanya agar tidak terlalu subjektif, sebagai peneliti, peneliti memahami ciri dan karakteristik objek atau informan yang sesuai dengan persyaratan dan tujuan penelitian sehingga memperoleh data yang akurat.

Informan utama merupakan informan atau pihak dari internal yang sangat penting dan mengetahui seluk beluk dari subjek dan objek yang akan diteliti secara medetail. Adapun informan tersebut yang akan memberikan informasi, yaitu:

1. Yordan Denis sebagai salah satu Pendiri juga Pengurus dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Bandung, beliau dipilih menjadi salah satu informan kunci karena sebagai pendiri dari

Komunitas Motor *Flying Dutchman* Bandung dan memiliki pengetahuan secara mendalam mengenai seluk beluk beridirinya komunitas motor.

2. Rian Kristiana sebagai anggota dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Bandung, beliau dipilih menjadi salah satu informan kunci karena sebagai anggota juga pengurus yang telah lama menjadi bagian dari Komunitas Motor *Flying Dutchman* Bandung dan memiliki pengetahuan secara mendalam mengenai komunitas motor.

Tabel 3.1

Informan Kunci

No.	Nama	Keterangan
1.	Yordan Denis	Pendiri dan Pengurus
2.	Rian Kristiana	Anggota

Sumber: Peneliti, 2018

3.3.2 Informan Pendukung

Informan pendukung dipilih berdasarkan pemilihan peneliti yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, untuk dapat memperjelas dan memperkuat penelitian. Adapun informan tersebut yang akan memberikan informasi, yaitu:

1. Pak Fuad dipilih sebagai informan pendukung karena beliau merupakan orang yang mempunyai cafe Badranaya Kopi,

tempat berkumpulnya (kopdarnya) Komunitas *Flying Dutchman* juga mengetahui komunitas motor *Flying Dutchman* dan juga dekat dengan para komunitas motor *vintage custom*.

2. Pak Oki dipilih sebagai informan pendukung karena beliau merupakan pemilik bengkel *custom* yang dimana anggota dari komunitas motor *vintage custom* lain sering kesini juga sebagai orang yang mengetahui Komunitas *Flying Dutchman*.

Tabel 3.2

Informan Pendukung

No.	Nama	Keterangan
1.	Pak Fuad	Masyarakat
2.	Pak Oki	Masyarakat

Sumber: Peneliti, 2018

3.4 Teknik Analisa Data

Pada dasarnya data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan katagori untuk mendapatkan jawaban atas penelitian yang akan kita teliti. Oleh karena itu, data yang dihasilkan haruslah seaktual dan sedalam mungkin. Jika dimungkinkan mengali data sebanyak-banyaknya untuk mempertajam dalam proses analisis.

Data yang diperoleh dalam penelitian inni akan dianalisi dengan menggunakan bentuk analisis kualitatif. Analisis ini akan mendiskripsikan

dan menguraikan hasil penelitian berdasarkan observasi langsung dilapangan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Data kualitatif ini diuraikan dengan menggunakan kalimat secara logis dan kemudian merelevansikannya dengan teori yang mendukung.

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan di antara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

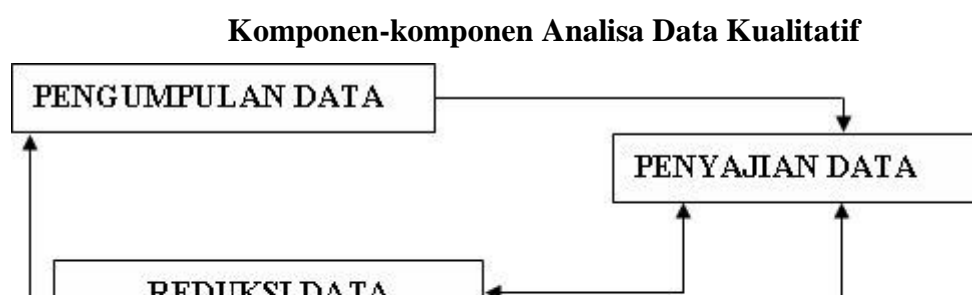
“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal Bungin:

“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”, bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.” (Bungin, 2003: 68-69).

Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1



Sumber : Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011, 338)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

5. Evaluasi (*Evaluation*): Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data di atas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lain, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Eksistensi yang dilakukan Komunitas Motor *Flying Dutchman* Dalam Mempertahankan Citra di Kota Bandung.

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat dan *membercheck*.

Berdasarkan pengujian kredibilitas terhadap hasil penelitian, peneliti memilih melakukan beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut dilakukan untuk mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Wawasan akan bertambah dengan membaca dan akan semakin luas serta tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang ditemukan.

Sebagai bentuk meningkatkan ketekunan peneliti membaca beberapa referensi buku dan hasil penelitian terkait dengan penelitian mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Motor Flying Dutchman Dalam Meningkatkan Eksistensi Dikalangan Komunitas Motor Vintage Custom di Kota Bandung.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data atau pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti yang peneliti lakukan disini yaitu mengenai Strategi Komunikasi Komunitas Motor Flying Dutchman Dalam Meningkatkan Eksistensi Dikalangan Komunitas Motor Vintage Custom di Kota Bandung.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara yang mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010:273).

Disini peneliti melakukan pengecekan mengenai data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan menyanyakannya melalui wawancara dengan informan yang bersangkutan.

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan kunci dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang sesuai.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dengan teknik ini, peneliti melakukan diskusi mengenai hasil temuan sementara dengan teman sejawat mengenai penelitian yang peneliti sedang lakukan. Peneliti pun mengajak beberapa teman peneliti untuk melakukan diskusi ini adalah saudara Ferdha Kurnia Pasgara dan saudara Arif Fathoni karena memiliki penelitian yang sejenis.

Peneliti menanyakan bagaimana tanggapan dari saudara Ferdha Kurnia Pasgara mengenai strategi komunikasi yang sedang peneliti lakukan dan ia pun memberikan tanggapan bahwa penelitian yang dilakukan sudah tepat dan sesuai dengan yang diketahui oleh saudara

Ferdha Kurnia Pasgara. Saudara Arif Fathoni pun memberikan masukan-masukan kepada peneliti mengenai apa saja yang harus peneliti lakukan selama melakukan kegiatan penelitian dan memberikan masukan berupa pembahasan yang peneliti sedang lakukan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dilaksanakan di tempat biasa Komunitas Motor *Flying Dutchman* berkumpul atau kopi darat (kopdar) di Badranaya Kopi Jl. Aceh, Bandung, pada setiap hari Jumat malam hari kemudian dilanjutkan *rolling* atau istilah bahasa sundanya *momotoran* keliling Kota Bandung.

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di Badranaya Kopi Jl. Aceh, Bandung, pada saat komunitas tersebut sedang berkumpul. Nantinya pada saat melakukan wawancara kepada Informan, Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 5 bulan terhitung mulai bulan Maret 2018 sampai Juli 2018, dengan *time schedule* waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3

